

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menciptakan berbagai macam makhluk hidup salah satunya adalah manusia. Manusia diciptakan dengan sangat berbeda dari makhluk lainnya, perbedaan tersebut adalah karena manusia diciptakan dengan dibekalinya akal. Untuk itu manusia dituntut menggunakan akalinya untuk memiliki etika. Manusia harus memiliki etika yang terpuji agar dapat menghiasi dirinya sendiri dan menaikkan derajat baik dihadapan manusia dan sang pencipta. Etika dalam Islam erat kaitannya dengan akhlak, yaitu suatu ilmu yang mengatur tentang tingkah laku manusia.<sup>1</sup> Etika seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia berperilaku atau keinginan bertindak sesuatu. Etika atau akhlak sangat erat kaitannya dengan keyakinan, sikap, aktivitas keseharian manusia. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Bagi manusia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan pondasi dasar bagi terbentuknya pola kehidupan yang penuh nilai-nilai luhur. Di dalam konteks Islam, pendidikan sejatinya menjadikan manusia memiliki akhlak yang baik dan luhur.

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus berkembang. Pendidikan yang diharapkan bukan hanya mencetak siswa-siswi yang pintar dan cerdas, namun juga mencetak siswa-siswi yang memiliki etika dan akhlak yang baik. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup> Namun yang sudah banyak terjadi sekarang ini banyak peserta didik yang sudah hilang nilai

---

<sup>1</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4.

<sup>2</sup> Dedy mulyasa, “Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik,” *Journal Tajdid*, 2019, 2.

<sup>3</sup> Depdiknas, “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 2003, 4.

etikanya dalam pendidikan. Hal ini ditandai dengan maraknya kasus tawuran, penganiayaan, pelecehan seksual, serta hilangnya rasa hormat kepada guru.

Etika merupakan salah satu cara dalam menjalin hubungan sosial dalam pembelajaran dengan belandaskan akhlakul karimah sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.<sup>4</sup> Secara lebih spesifik bahwa etika dalam dunia pendidikan terutama etika seorang peserta didik terhadap pendidiknya saat ini sudah mulai luntur atau malah sudah hilang, meskipun etika itu sendiri masih ada namun banyak yang tidak tepat dalam menempatkan etika.

Seperti berita yang diterbitkan oleh Kompasiana pada Sabtu 19 Maret 2022 bahwa di SMP 6 Konawe Selatan seorang murid dan wali murid menganiaya Gurunya, hal ini bermula dari seorang guru olahraga yang menegur siswanya karena kedapatan tidak mengenakan pakaian renang saat kegiatan ekstra renang berlangsung. Pelaku lalu mengadu kepada orang tua. Orang tua datang dengan amarah dan menghajar korban, sehingga korban melaporkan kejadian kepada pihak berwajib.<sup>5</sup>

Sama halnya berita yang dilansir Okezone.com berita pada 10 Oktober 2022 tentang seorang anak pimpinan ponpes di Kalimantan Timur berinisial RM. RM nekat mencabuli dua santriwati pada bulan Juni 2022 lalu. Pelaku mengaku nekat melakukan pencabulan karena terpengaruh video porno, saat setelah hawa nafsu birahi sudah memuncak, pelaku nekat masuk ke dalam asrama putri dan melakukan pencabulan. Pelaku terancam hukuman pidana maksimal 15 tahun penjara.<sup>6</sup>

Peserta didik maupun orang tua peserta didik hendaknya selalu beretika dan berakhlak baik terutama kepada guru yang mengajar peserta didik. Kemerosotan moral ini salah satunya disebabkan oleh berkembangnya teknologi namun tidak dibarengi dengan pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP pada anak sehingga anak sangat mudah mengakses konten-konten yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh anak usia sekolah.

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, "Perspektif KH Hasyim As'ary Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter," *AL - IBRAH* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 6.

<sup>5</sup> "Tragis! Guru SMPN 6 Konsel Dipukul Murid dan Wali Muridnya - Kompasiana.com," t.t., diakses 14 November 2022.

<sup>6</sup> Okezone, "Nafsu Birahi Merongrong Usai Nonton Video Porno, Anak Kiai Cabuli 2 Santriwati : Okezone News," <https://news.okezone.com/>, 10 Oktober 2022.

Karena usia sekolah merupakan usia yang labil dan banyak keinginan meniru apa yang dilihatnya.<sup>7</sup>

Berbagai contoh yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik sangat tidak dilandasi dengan akhlak yang baik. Sehingga mereka melakukan tindakan sesuai dengan nafsu dan keinginannya, tanpa memperhatikan nilai-nilai agama, syariat, kesopanan, kesusilaan dan adat istiadat yang berada di masyarakat. Mereka memilih hidup yang kontroversional. Perilaku seperti itu tentunya sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang seharusnya dihiasi dengan etika baik dan akhlak mulia malah digambarkan dengan hilangnya moral dan akhlak peserta didik.<sup>8</sup>

Degradasi moral yang ditunjukkan para pemuda penerus bangsa perlu disayangkan, meski presentasinya tidak begitu besar. Namun hal tersebut turut mencoreng wibawa dunia pendidikan. Peserta didik yang seyogianya berakhlak serta beretika baik malah melakukan perbuatan yang sebaliknya. Dengan demikian, penanaman nilai etika peserta didik menjadi hal yang penting untuk memulihkan kewibawaan dalam dunia pendidikan. Beberapa usaha dilakukan untuk mendapatkan konsep etika peserta didik, salah satunya melalui analisis khazanah pemikiran tokoh pemikir pendidikan yaitu Syekh Muhammad Syakir.<sup>9</sup>

Syekh Muhammad Syakir adalah ulama yang dilahirkan di Kota Jurja Masir, pada Bulan Syawal tahun 1282 H atau 1866 M dan wafat tahun 1939 M.<sup>10</sup> Beliau banyak menuangkan ide gagasannya dengan menuliskan banyak kitab-kitab. Salah satu karya beliau yang membahas tentang etika adalah kitab *Washoya al Abaa lil abnaa*. Kitab *Washoya al abaa lil abnaa* merupakan kitab yang isinya berupa wasiat untuk melakukan etika yang baik dan meninggalkan etika yang buruk. Syekh Muhammad Syakir mengawali Kitab ini dengan hubungan antara pendidik dan

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 37–41.

<sup>8</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa,” *Jurnal Pendidikan* Vol 5 (2015): 1.

<sup>9</sup> Muhammad Iskhari, “Dekendasi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa),” *Jurnal Edukasia* Vol 1 (2016): 11.

<sup>10</sup> Fitriyatul Jannah, “Konsep Dasar pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al-Aba’ Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari” (Skripsi, Medan, UIN Sumatra Utara, 2019), 70.

peserta didik yang diibaratkan seperti orang tua dan anak kandungnya.

Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan agar anaknya menjadi anak yang bagus dalam perbuatan serta jernih dalam berfikir. Peran pendidik dalam dunia pendidikan digambarkan seperti peran orang tua yang selalu membimbing anaknya. Di dalam kitab *washoya* disebutkan bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus dengan ikhlas serta niat baik. Maka diharapkan peserta didik mampu mempunyai ilmu yang manfaat dan memberikan keberkahan. Etika yang harus diperhatikan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu; sopan santun, dan tidak sombong terhadap guru maupun orang lain. Karena sifat sombong dan takabbur merupakan sifat yang dibenci Allah dan sesama manusia. Kitab *Washoya* menjadi kitab dasar kajian di banyak pesantren, madrasah diniyah, dengan karakteristik bahasa yang mudah difahami serta banyak beredar terjemahan berbahasa Jawa maupun Indonesia. Selain etika menuntut ilmu, kitab ini juga membahas tentang etika etika peserta didik kepada Allah dan Rosul Nya, serta etika peserta didik kepada teman dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian berdasar uraian paragraf di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai etika peserta didik dalam kitab *Washoya alabaa lil abnaa* karya Syaikh Muhammad Syakir, berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul. “STUDI ANALISIS ETIKA PESERTA DIDIK PERSPEKTIF SYEKH MUHAMMAD SYAKIR DALAM KITAB *WASHOYA AL ABAA LIL ABNAA*”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pembatasan masalah, agar masalah tidak meluas dan tetap terfokus. Fokus penelitian ini adalah pada etika peserta didik perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep etika peserta didik dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* karya Syekh Muhammad Syakir ?
2. Bagaimana relevansi konsep etika peserta didik dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasar dari latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan konsep etika peserta didik dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* karya Syekh Muhammad Syakir.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep etika peserta didik dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan baik secara teoritis maupun kemanfaatan secara praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi kemanfaatan dalam khazanah keilmuan mengenai etika peserta didik dari perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *washoyaa al abaa lil abnaa* dengan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini pada akhirnya dapat memberi kemanfaatan bagi siapapun terlebih bagi lembaga pendidikan, pendidik dan calon pendidik, untuk membentuk karakter peserta didik.

##### a. Bagi pendidik

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menjadi masukan bagi pendidik dan calon pendidik dalam membentuk akhlak mulia peserta didik

##### b. Bagi peserta didik

Dengan diterapkannya pendidikan akhlak diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan garis besar dalam penelitian yang bagian-bagiannya saling berkesinambungan sehingga tercipta penelitian yang sempurna. terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian yang akan penulis susun:

- a. Bagian awal tersusun atas: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majlis pengujo ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.
- b. Bagian isi: pada bagian isi, merupakan garis besar yang tersusun dari lima bab yang saling berkaitan, bab-bab tersebut adalah:
  1. BAB I PENDAHULUAN. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
  2. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisi tentang etika, peserta didik: kitab *Washoya Al Abaa Lil Abna*, nilai-nilai pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.
  3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
  4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. bab ini menjawab dari rumusan masalah yaitu konsep pemikiran Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* mengenai etika peserta didik, dan relevansi kosep etika peserta didik Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *washoya al abaa lil abnaa*.
  5. BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.
- c. Bagian akhir dari pnelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.